

Pengaruh Kepemimpinan Visioner dan Kemampuan Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri

Rosmiah¹, Bukman Lian², Muhammad Juliansyah Putra³

^{1,2,3} Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang, Indonesia

E-mail: rosmiah22@guru.sd.belajar.id¹, drbukmanlian@univpgri-palembang.ac.id²,
juliansyah.putra@sbm-itb.ac.id³

Article History:

Received: 02 Maret 2026

Revised: 01 April 2026

Accepted: 10 April 2026

Keywords: *visionary leadership, communication skills, teachers' performance.*

Abstract: *This study aims to analyze the influence of visionary leadership and principals' communication skills on teachers' performance at public elementary schools in Cluster I, Tanjung Lubuk District. The background of this research lies in the importance of principals' roles in inspiring teachers and establishing effective communication to improve teaching quality. This research applied a quantitative approach with a survey method. The population consisted of all 60 teachers at public elementary schools in Cluster I, Tanjung Lubuk District, all of whom were taken as samples using the census technique. The data were collected through a closed-ended questionnaire based on a Likert scale that had been tested for validity and reliability. Data analysis was performed using multiple linear regression to determine both partial and simultaneous effects among the variables. The results revealed that principals' visionary leadership had a positive and significant influence on teachers' performance, as did their communication skills. Simultaneously, both variables contributed significantly to improving teachers' performance. Therefore, effective visionary leadership combined with strong communication skills from the principal can enhance teachers' professionalism and performance in public elementary schools in Cluster I, Tanjung Lubuk District.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kinerja guru. Guru sebagai garda terdepan dalam proses pembelajaran memiliki peran sentral dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Menurut Tanjua et al. (2024), kinerja guru dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kompetensi, komunikasi, dan kepuasan kerja guru, sedangkan faktor eksternal yang signifikan adalah kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi yang efektif di lingkungan sekolah. Kepala sekolah, sebagai pemimpin lembaga pendidikan, memiliki tanggung

jawab besar dalam mengelola organisasi, termasuk aset fisik maupun sumber daya manusia, agar tujuan pendidikan dapat tercapai (Juliansyah et al., 2023). Kepala sekolah yang mampu memimpin secara efektif akan menjadi penentu keberhasilan sekolah melalui pengelolaan guru dan pemangku kepentingan lainnya.

Kepemimpinan visioner merupakan salah satu gaya kepemimpinan yang diyakini memiliki dampak positif terhadap kinerja guru. Kepala sekolah yang visioner mampu merumuskan visi yang jelas, inspiratif, dan berorientasi pada masa depan serta mengkomunikasikannya secara efektif kepada guru. Kepemimpinan visioner mendorong guru untuk berinovasi, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mencapai tujuan pendidikan bersama. Selain itu, kemampuan komunikasi kepala sekolah juga memegang peranan penting. Komunikasi yang terbuka, efektif, dan konstruktif dapat membangun kepercayaan, mengurangi kesalahpahaman, dan meningkatkan kolaborasi antara guru dan kepala sekolah.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri se-Gugus I Kecamatan Tanjung Lubuk, ditemukan adanya variasi dalam kepemimpinan dan komunikasi kepala sekolah antar sekolah. Beberapa kepala sekolah aktif menyampaikan visi dan melibatkan guru dalam program inovatif, sementara yang lain cenderung bersifat formal dan satu arah. Perbedaan ini berdampak pada variasi kinerja guru, terutama dalam inisiatif mengembangkan pembelajaran, partisipasi dalam pengembangan diri, dan kualitas hasil belajar siswa. Kondisi ini diperkuat oleh Rapor Pendidikan Kemendikbud tahun 2024, yang menunjukkan rendahnya capaian indikator mutu pendidikan di Kecamatan Tanjung Lubuk, terutama terkait kinerja guru dan proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu menunjukkan relevansi kepemimpinan visioner dan komunikasi terhadap kinerja guru. Ginting (2021) menemukan bahwa kepemimpinan visioner kepala madrasah meningkatkan kinerja guru melalui kerja sama yang baik dengan siswa, guru, stakeholder, serta dukungan fasilitas memadai. Fajar & Nugraha (2023) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis-partisipatif kepala sekolah berkontribusi positif terhadap kinerja guru. Dali et al. (2023) juga menegaskan pengaruh positif kepemimpinan visioner terhadap kinerja guru, baik secara langsung maupun melalui budaya kerja di SMP Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara. Temuan-temuan tersebut menjadi dasar penting bagi penelitian ini untuk mengkaji secara empiris pengaruh kepemimpinan visioner dan kemampuan komunikasi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri se-Gugus I Kecamatan Tanjung Lubuk.

Fenomena di lapangan dan temuan penelitian terdahulu menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana kepemimpinan visioner dan kemampuan komunikasi kepala sekolah berkontribusi terhadap variasi kinerja guru. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam dan solusi praktis dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepemimpinan visioner dan kemampuan komunikasi kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SD Negeri se-Gugus I Kecamatan Tanjung Lubuk. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis, baik bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan maupun bagi kepala sekolah, guru, pengawas, dan pemangku kebijakan pendidikan merumuskan strategi peningkatan kinerja guru.

LANDASAN TEORI

Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner memegang peranan penting dalam mengarahkan organisasi

menuju kesuksesan jangka panjang di tengah dinamika perubahan dan ketidakpastian. Pemimpin visioner mampu merumuskan dan mengkomunikasikan gambaran masa depan yang jelas, inspiratif, dan menarik bagi seluruh anggota organisasi. Visi ini menjadi panduan tindakan dan keputusan strategis serta membangkitkan motivasi, komitmen, dan kolaborasi pengikut. Tanpa kepemimpinan visioner yang efektif, organisasi berpotensi kehilangan arah dan kesulitan mencapai potensinya secara maksimal (Hakim et al., 2024; Napisah et al., 2024).

Menurut Andriansyah (2021), kepemimpinan visioner melibatkan kemampuan pemimpin melihat peluang masa depan yang mungkin terlewatkan orang lain, mengkomunikasikannya secara efektif, dan memberdayakan pengikut untuk bertindak proaktif. Aslam (2024) menambahkan bahwa kepemimpinan visioner adalah proses menciptakan gambaran mental yang jelas tentang keadaan masa depan yang diinginkan, lalu menggunakannya untuk membimbing tindakan organisasi dan individu. Akmaluddin et al. (2023) menekankan dimensi sosial dari kepemimpinan visioner, yaitu kemampuan pemimpin membangun narasi masa depan yang menghubungkan nilai dan aspirasi anggota organisasi, sehingga tercipta persatuan dan tujuan bersama.

Implementasi kepemimpinan visioner membutuhkan kemampuan strategis untuk menerjemahkan visi menjadi langkah konkret (Bancin, 2025) dan pertimbangan etis agar selaras dengan nilai moral serta kepentingan yang lebih luas (Ilhami & Fathoni, 2025). Keberhasilan kepemimpinan visioner sangat bergantung pada kemampuan pemimpin dalam mengkomunikasikan visi secara efektif dan inspiratif (Annisa & Muttaqin, 2024). Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan visioner diartikan sebagai kemampuan kepala sekolah untuk merumuskan visi pendidikan inovatif dan relevan, serta menggerakkan seluruh komunitas sekolah demi kemajuan peserta didik (Khoriroh et al., 2024).

Firdaus et al. (2023) menyatakan bahwa pemimpin visioner memiliki empat peran utama: penentu arah (*direction setter*), agen perubahan (*agent of change*), juru bicara (*spokesperson*), dan pelatih (*coach*). Sementara Basuki et al. (2024) menambahkan peran pengambilan keputusan, peran memengaruhi, peran komunikasi, dan peran sebagai penuntun. Lian (2017) menjelaskan fungsi kepemimpinan terbagi menjadi dua: fungsi tugas, yang mencakup penciptaan kegiatan, pengumpulan dan penyampaian informasi, pemberian nasihat, koordinasi, evaluasi, serta diagnosis, dan fungsi pemeliharaan, yang meliputi mendorong semangat, menetapkan standar, menciptakan keharmonisan, dan mengurangi ketegangan.

Ciri-ciri pemimpin visioner secara umum, menurut Chumaidah et al. (2023), meliputi kemauan memimpin, memelihara moral tinggi, menginspirasi kerjasama tim, energi dan antusiasme, fokus pada masa depan, keberanian mengambil risiko, kejujuran, pengetahuan mendalam, kemampuan menanamkan nilai, dan pengambilan tanggung jawab. Karakteristik lain yang mendukung keberhasilan kepemimpinan visioner antara lain visi yang jelas, inovatif dan berani mengambil risiko, kemampuan komunikasi yang kuat, kolaboratif dan inklusif, serta fleksibel dan adaptif (Rachman et al., 2023).

Kemampuan Komunikasi

Komunikasi merupakan benang merah yang menghubungkan individu dan kelompok dalam berbagai konteks, mulai dari interaksi personal hingga organisasi yang kompleks. Secara etimologis, istilah “communication” berasal dari bahasa Latin **communicatus**, yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Secara umum, komunikasi diartikan sebagai proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan di antara individu atau kelompok

dengan tujuan tertentu (Pohan & Fitria, 2021).

Harapan et al. (2022) menekankan komunikasi sebagai kemampuan menyampaikan gagasan, informasi, dan perasaan secara jelas dan terstruktur, baik secara lisan maupun tulisan. Sarihati et al. (2022) menambahkan pentingnya pemilihan saluran komunikasi yang tepat sesuai dengan pesan, penerima, dan konteks. Mudjiyanto et al. (2023) menyoroti fleksibilitas berbahasa, yaitu kemampuan menggunakan bahasa adaptif sesuai karakteristik lawan bicara. Adin & Izzati (2023) menekankan pentingnya keterampilan mendengarkan aktif untuk memahami makna tersirat, emosi, dan tujuan komunikator.

Kemampuan komunikasi menjadi fondasi krusial bagi efektivitas seorang pemimpin. Komunikasi yang baik memungkinkan pemimpin untuk menginspirasi, membangun kepercayaan, dan mengarahkan tim menuju tujuan bersama. Kejelasan dalam menyampaikan pesan menjadi aspek utama, agar ide, instruksi, dan harapan dapat dipahami dengan benar oleh seluruh anggota tim (Herlina et al., 2023).

Selain komunikasi verbal, kemampuan mendengarkan secara aktif juga penting, termasuk memperhatikan bahasa tubuh, nada suara, dan emosi yang tersirat (Sulistira et al., 2023). Fitri et al. (2023) menekankan komunikasi nonverbal, seperti ekspresi wajah, kontak mata, postur tubuh, dan nada suara, yang dapat memperkuat atau melemahkan pesan verbal. Nugroho et al. (2024) menyoroti kemampuan beradaptasi dengan gaya komunikasi berbeda agar semua anggota tim merasa didengar dan dipahami.

Empati dan kecerdasan emosional juga terkait erat dengan komunikasi pemimpin, karena mampu memahami dan merespons emosi anggota tim sehingga membangun hubungan positif (Khairunnisa & Alfaruqy, 2022). Selain itu, keberanian memberikan dan menerima umpan balik konstruktif juga menjadi bagian penting dalam komunikasi pemimpin yang efektif (Putri & Hamdiah, 2023).

Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan salah satu indikator utama kualitas pendidikan, karena guru adalah garda terdepan dalam proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi peserta didik. Kinerja guru mencerminkan kemampuan, motivasi, dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran (Tanjua et al., 2024).

Menurut Juliansyah et al. (2023), kinerja guru dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kompetensi, motivasi, komunikasi, dan kepuasan kerja guru, sedangkan faktor eksternal yang signifikan termasuk kepemimpinan kepala sekolah, dukungan fasilitas, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individual, tetapi juga oleh interaksi dengan kepala sekolah dan seluruh komunitas sekolah.

Secara konseptual, kinerja guru dapat didefinisikan sebagai capaian hasil kerja guru dalam melaksanakan peran profesionalnya sesuai dengan standar yang ditetapkan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Kinerja guru meliputi beberapa aspek utama (Ginting, 2021; Fajar & Nugraha, 2023; Dali et al., 2023):

Beberapa peneliti menekankan bahwa kinerja guru dipengaruhi secara langsung oleh kepemimpinan kepala sekolah, khususnya kepemimpinan visioner, serta kemampuan komunikasi kepala sekolah (Khoriroh et al., 2024; Rohaeni, 2023). Kepala sekolah yang mampu merumuskan

.....

visi yang jelas, memberikan arahan, dan membangun komunikasi yang efektif dengan guru akan meningkatkan motivasi, kolaborasi, dan kinerja guru. Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang kurang komunikatif atau tidak visioner dapat menurunkan efektivitas kerja guru dan kualitas pembelajaran.

Dari perspektif praktis, kinerja guru juga terkait dengan kemampuan inovatif dan adaptif dalam menghadapi tantangan pendidikan. Guru yang berkinerja tinggi tidak hanya menguasai materi dan metode pembelajaran, tetapi juga mampu merespons perubahan kurikulum, teknologi pendidikan, serta kebutuhan peserta didik yang beragam. Selain itu, dukungan kepala sekolah dalam bentuk arahan, umpan balik konstruktif, dan penciptaan lingkungan kerja yang kondusif sangat penting untuk mendorong guru mencapai kinerja optimal (Annisa & Muttaqin, 2024; Akhmad et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ****kinerja guru**** adalah kemampuan guru dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta tanggung jawab profesional dengan standar mutu yang tinggi. Kinerja guru yang baik tidak hanya mencerminkan kompetensi individu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kepemimpinan visioner dan kemampuan komunikasi kepala sekolah, yang menjadi fokus penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan **metode penelitian kuantitatif** karena peneliti ingin mengukur pengaruh kepemimpinan visioner dan kemampuan komunikasi kepala sekolah terhadap kinerja guru secara objektif melalui angka, data, dan perhitungan statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang jelas, terukur, dan dapat dibandingkan mengenai hubungan antar variabel yang diteliti.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru (ASN, PPPK dan Honor) yang mengajar pada SD Negeri Segugus 1 Kecamatan Tanjung Lubuk pada tahun 2025 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Populasi Penelitian

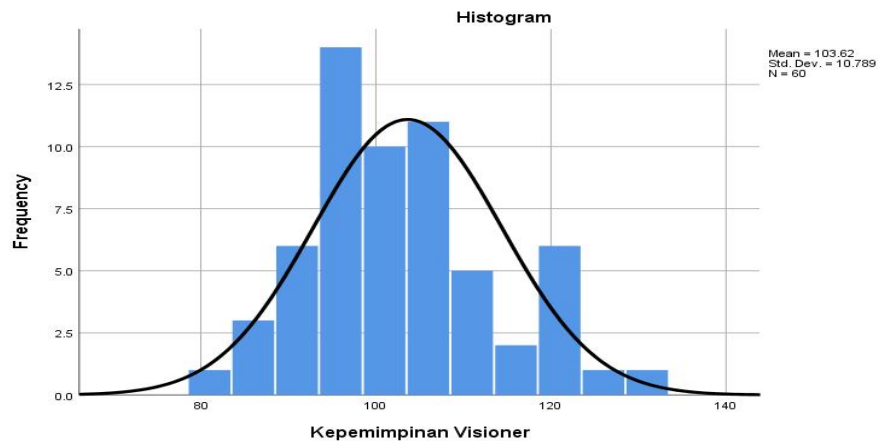
No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SD Negeri 1 Tanjung Merindu	8 orang
2	SD Negeri 1 Tanjung Harapan	8 orang
3	SD Negeri 1 Seri Tanjung	9 orang
4	SD Negeri 1 Tanjung Baru	8 orang
5	SD Negeri 1 Ulak Kapal	8 orang
6	SD Negeri 2 Ulak Kapal	9 orang
7	SD Negeri 1 Pengarayan	10 Orang
	Jumlah	60 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

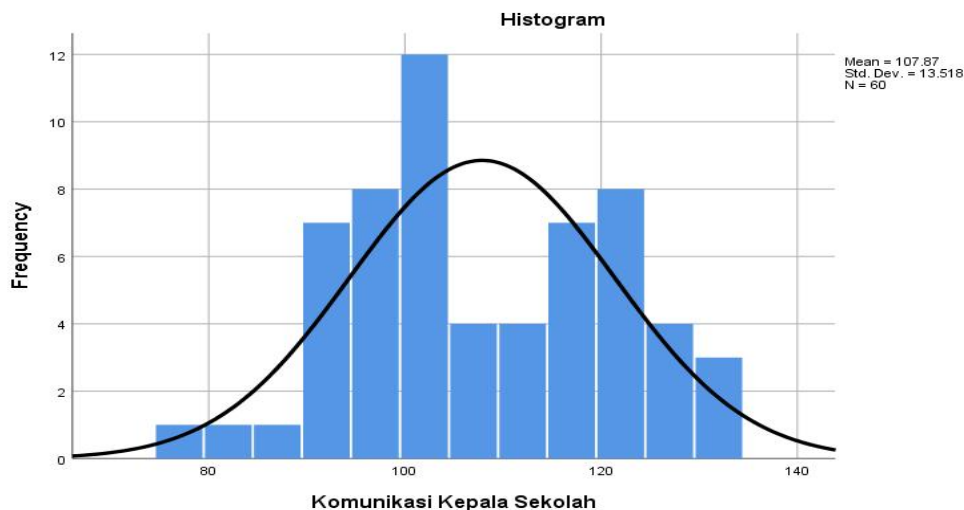
Penelitian ini dilakukan pada guru dan kepala sekolah di SD Negeri se-Gugus I Kecamatan Tanjung Lubuk. Data diperoleh melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi terkait kinerja guru, kepemimpinan visioner, dan kemampuan komunikasi kepala sekolah.

Grafik Histogram data Frekuensi Kepemimpinan Visioner (X1)
 SD Negeri Se Gugus 1 Tanjung Lubuk



Berdasarkan analisis deskriptif, seluruh variabel berada pada kategori tinggi. Rata-rata nilai kepemimpinan visioner sebesar 78,5, kemampuan komunikasi 81,3, dan kinerja guru 80,1. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan kepala sekolah secara umum memiliki persepsi positif terhadap kepemimpinan visioner dan kemampuan komunikasi, serta kinerja guru yang relatif baik.

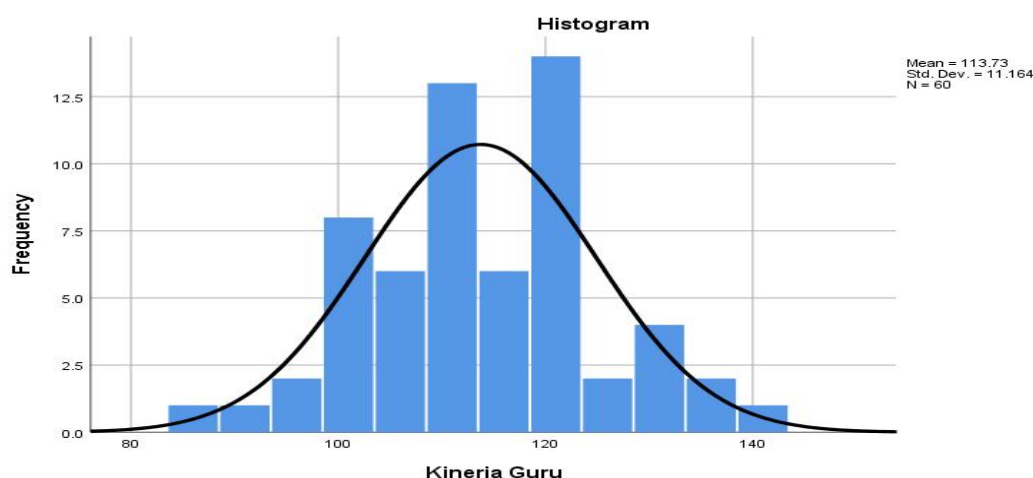
Grafik 4.2 Histogram data Frekuensi Komunikasi Kepala Sekolah (X2)
 SD Negeri Se Gugus 1 Tanjung Lubuk



Sebelum dilakukan analisis regresi, uji validitas dan reliabilitas dilakukan. Semua indikator memiliki nilai valid dan reliabel, dengan Cronbach's Alpha > 0,7. Uji asumsi klasik juga

menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Grafik 4.3 Histogram data Frekuensi Kinerja Guru (Y)
 SD Negeri Se Gugus 1 Tanjung Lubuk



Analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan koefisien determinasi sebesar 43,7%. Begitu pula, kemampuan komunikasi kepala sekolah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan kontribusi 45,9%. Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner dan kemampuan komunikasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru sebesar 61,2%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru. Kepala sekolah yang memiliki visi jelas, inspiratif, dan komunikatif mampu membangkitkan motivasi guru, meningkatkan komitmen terhadap tujuan sekolah, serta mendorong inovasi dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Khoriroh et al. (2024) dan Rohaeni (2023) yang menyatakan bahwa kepemimpinan visioner memotivasi guru untuk berperan aktif dan melampaui batas kemampuan demi pencapaian visi bersama. Peran pemimpin sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara, dan pelatih terbukti efektif dalam konteks sekolah dasar di Kecamatan Tanjung Lubuk.

Kemampuan komunikasi kepala sekolah juga terbukti signifikan terhadap kinerja guru. Kepala sekolah yang mampu menyampaikan arahan dengan jelas, mendengarkan aspirasi guru, dan memberikan umpan balik konstruktif menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori komunikasi Pohan & Fitria (2021) dan praktik komunikasi kepemimpinan yang dijelaskan oleh Herlina et al. (2023), bahwa komunikasi yang baik membangun kepercayaan, memperjelas tujuan, dan memfasilitasi kolaborasi antar guru.

Kepemimpinan visioner dan kemampuan komunikasi secara bersama-sama memberikan pengaruh lebih kuat terhadap kinerja guru dibandingkan pengaruh masing-masing variabel secara

parsial. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan kinerja guru tidak hanya bergantung pada visi kepala sekolah, tetapi juga pada kemampuannya membangun komunikasi yang efektif. Kepala sekolah yang mampu menyatukan visi dan komunikasi akan menciptakan motivasi internal guru, meningkatkan kolaborasi, dan menghasilkan kinerja yang optimal, sesuai dengan pandangan Annisa & Muttaqin (2024).

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah perlu mengembangkan kepemimpinan visioner yang inspiratif dan menyosialisasikan visi secara rutin kepada guru. Kemampuan komunikasi juga menjadi kunci untuk meningkatkan kinerja guru, sehingga pelatihan komunikasi interpersonal dan manajerial menjadi penting. Kombinasi kepemimpinan visioner dan komunikasi efektif dapat menjadi strategi utama untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri se-Gugus I Kecamatan Tanjung Lubuk.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di SD Negeri se-Gugus I Kecamatan Tanjung Lubuk, kepemimpinan visioner dan kemampuan komunikasi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, baik secara parsial maupun simultan. Kepala sekolah yang visioner mampu memberikan arah jelas, memotivasi guru, dan mendorong inovasi, sementara komunikasi yang efektif menciptakan hubungan kerja harmonis, kolaboratif, dan meningkatkan motivasi serta tanggung jawab guru. Secara bersama, kedua aspek tersebut saling melengkapi dalam membentuk budaya kerja positif dan mendukung tercapainya kinerja guru yang optimal. Dengan demikian, integrasi kepemimpinan visioner dan komunikasi efektif menjadi kunci peningkatan kinerja guru di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Adin, Z., & Izzati, I. H. Y. (2023). Dasar-dasar komunikasi bisnis. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 33–42.
- Akhmad, A., Badruddin, S., Januaripin, M., Salwa, S., & Gaspersz, V. (2024). *Inovasi dalam manajemen pendidikan tinggi: Membangun masa depan yang berkelanjutan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Akmaluddin, S. P. I., Musdiani, M. P. D. D., & Ashlan, M. P. D. S. (2023). *Perspektif kepemimpinan kecerdasan emosional kerja guru (Tinjauan teoretik manajemen pendidikan)*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Amalia, R. N., & Dianingati, R. S. (2022). Pengaruh jumlah responden terhadap hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan dan perilaku swamedikasi. *Generics: Journal of Research in Pharmacy*, 2(1), 9–15.
- Andriansyah, T. I. S. W. (2021). *Kepemimpinan transformatif dan progresif*. Penerbit Adab.
- Annisa, A., & Muttaqin, M. I. (2024). Membangun masa depan pendidikan: Peran kepemimpinan visioner dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 127–137.
- Arkaan, M. Z., Qomariyah, N., Annisa, N. N., & Nuriya, I. T. (2024). Visionary leadership: Building the future through vision and innovation. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 8(2), 23–35.
- Aslam, M. P. (2024). *Kepemimpinan visioner dan iklim organisasi dalam pendidikan: Optimalisasi kepuasan kerja guru*. Indonesia Emas Group.
- Atiyyah, J. (2025). *Pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap*
-

- kepuasan kerja guru di SMAN 6 Muaro Jambi*. Universitas Jambi.
- Azizah, Z. Z. N., Saefumillah, S., & Fauziah, Y. (2023). Pengaruh kepemimpinan visioner, iklim sekolah, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMKN di Kota Malang. *Cipulus Edu: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 62–79.
- Bancin, Y. L. (2025). *Kebijakan kepala sekolah dalam implementasi visi dan misi di SMP Negeri 8 Banda Aceh*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Basuki, A. D., Budiman, B., Theodora, N. C., Fuad, A., & Dwiyo, Y. (2024). Perbandingan gaya kepemimpinan visioner dan gaya kepemimpinan transformasional dalam pendidikan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(2), 867–877.
- Chumaidah, S., Hariyadi, A., & Utomo, S. (2023). Gaya kepemimpinan demokratis dan visioner. *Equity in Education Journal*, 5(1), 88–95.
- Dali, G., Djafri, N., & Arsyad, A. (2023). Pengaruh kepemimpinan visioner, pengambilan keputusan strategis dan budaya kerja terhadap kinerja guru di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2), 11301–11314.
- Dasor, Y. W. (2024). Analisis kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 8(1), 39–47.
- Efriyanti, R., Arafat, Y., & Wahidy, A. (2021). Pengaruh komunikasi kepala sekolah dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1317–1328.
- Ellyana, E. (2025). Pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap kinerja guru SMP swasta di Sumatera Utara. *Dhammavicaya: Jurnal Pengkajian Dhamma*, 107. <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/dv/article/view/1635>
- Fahlevi, R., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023a). Pengaruh komunikasi kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri 7 Insit. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(1), 152–160.
- Fahlevi, R., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023b). Pengaruh komunikasi kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri 7 Insit. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(1), 152–160. <https://doi.org/10.36379/autentik.v7i1.292>
- Fajar, A., & Nugraha, M. S. (2023). Gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Ylpi Ibaadurrahman Kota Sukabumi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 45–56.
- Fauziah, I. L. (2022). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi interpersonal dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Raudhatul Athfal (RA) di Kabupaten Kulon Progo. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Fernadi, M. F., & Aslamiah, N. (2022). Pengaruh komunikasi kepala madrasah terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, Lampung Selatan. *Jurnal Mubtadiin*, 8(01).
- Firdaus, D. R., Khairunnisa, K., Zohriah, A., & Fauzi, A. (2023). Analisis model kepemimpinan kharismatik dan visioner di pondok pesantren. *Journal on Education*, 5(4), 15038–15049.
- Firmansyah, D., Putra, M. J. A., & Azhar, A. (2025). Pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan self efficacy terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6608–6613. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8188>
- Fitri, N. L., Usiono, U., Adha, C., Izzatunnisa, I., & Nasution, S. F. (2023). Pentingnya penerapan komunikasi efektif dalam konteks pendidikan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(6), 5241–5251.
- Ginting, R. A. (2021). Kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja

- guru di MTs Darul Qur'an Kec. Percut Sei Tuan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hakim, A. R., Susilowati, E., Jati, L. S., & Dwiyono, Y. (2024). Kepemimpinan visioner dalam meningkatkan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 8(7).
- Harapan, E., Kurniawan, I., & Rohana, R. (2021). Pengaruh pemberian penghargaan terhadap kinerja guru honorer sekolah menengah atas di Kota Sekayu, Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 1–18.
- Harapan, E., Pd, M., & Ahmad, S. (2022). Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Hariyani, S. (2021). Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran. IAIN Ponorogo.
- Herlina, S., Boer, R. F., Fasadena, N. S., Sos, M., Kede, A., Kahfi, M. A.-M., Sos, S., Ganiem, L. M., Putri, S. S., & Hasibuan, N. (2023). *Pengantar ilmu komunikasi*. Basya Media Utama.
- Sopiah, E. (2024). Pengaruh komunikasi interpersonal kepala madrasah terhadap kinerja guru: Penelitian di Yayasan Darul Hufadz Jatinangor Sumedang. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. 9, 2721–2731.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Sutopo (ed.); Cetakan ke). ALFABETA.
- Tampubolon, M. (2023). Metode Penelitian Metode Penelitian. In Metode Penelitian Kualitatif (Vol. 3, Issue 17). [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- liudin, A. S., & Chotimah, C. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *SKILLS: Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 13–21.
- Wanda, M. A. I., Fitria, H., & Mulyadi, M. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Di Kecamatan Sematang Borang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(2), 319–336.
- Warni, K., Wulandari, F., & Sumarli, S. (2022). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1645–1651.